

Peran Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan PAD di Kabupaten Malang Tahun 2008-2013

(The Roles of Tourism Sector To The Labour Absorption And Regional Income (PAD) In Malang From 2008-2013)

Nur Anwar, Sonny Sumarsono, Fivien Muslihatinningsih
Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: Anwarpaster@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya tingkat penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Kabupaten Malang selama periode tahun 2008-2013 dan juga besarnya kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Malang selama periode 2008-2013. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data *time series* dengan objek penelitian pada sektor pariwisata di Kabupaten Malang dan data diperoleh dari Dinas Pariwisata, Dinas tenaga kerja dan Dinas pendapatan Kabupaten Malang tahun 2008-2013. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis elastisitas dan proporsi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan sektor pariwisata tidak banyak di dalam penyerapan tenaga kerja yaitu sebesar 0,65 persen dari jumlah tenaga kerja yang sudah bekerja atau dikategorikan sebagai *inelastis*. Selain itu sektor pariwisata juga tidak memberikan kontribusi yang cukup besar selama kurun waktu 2008-2013 terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Malang yaitu rata-rata hanya sebesar 3,39 persen. Keseluruhan kontribusi atau sumbangan yang diberikan sektor pariwisata dari tahun ke tahun selama kurun waktu 2008-2013 cenderung mengalami penurunan.

Kata Kunci : Elastisitas, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Penyerapan tenaga kerja, Proporsi dan Sektor pariwisata

Abstract

The purpose of the research is to analyze level of labour absorption in tourism and to know the contribution of tourism to region income (PAD) in Malang regency from 2008-2013. The data used in this research is secondary data in the form of time series data with the object of research in terms of Tourism Sector in Malang regency and the data obtained from the Department of Tourism, Department of Labour and Department of Income Malang Regency years 2001-2012, The method of data analysis used in this research was elasticity and proporsi. From the analysis of the data Sector This analysis result has showed that tourism have and effect to the labour absorption. That tourism can not absorb labour force, is about 0,65 percents from labour force that having job, or as inelastis category. While, tourism is not contribute to regional income (PAD) in Malang regency, is about 3,39 percents. All over the contribution that given by tourism sector every year since 2008-2013 in degradation.

Keywords: Elasticity, Labour Absorption, Proportion, Regional Income (PAD), and Tourism Sector

Pendahuluan

Sektor pariwisata di Indonesia merupakan sektor industri yang sedang tumbuh dan berkembang. Segi kehidupan ekonomi nasional berkembangnya pariwisata akan menimbulkan banyak segi positif kemungkinan timbulnya industri kecil yang kesemuanya akan membawa kemakmuran bagi rakyat, sehingga dapat mengangkat bangsa Indonesia

dalam kehidupan politik, sosial, ekonomi, dan kebudayaan yang lebih tinggi (Yoeti, 1990:115).

Kabupaten Malang yang merupakan salah satu tujuan wisata Jawa timur berupaya mengembangkan wisata yang ada untuk menunjang kepariwisataan Jawa Timur. Obyek wisata yang ada di kabupaten Malang sangat banyak sehingga pemerintah Kabupaten Malang terus melakukan pengembangan. Melalui pengelolaan berbagai potensi secara

optimal diharapkan akan dapat menarik dunia usaha untuk melakukan kegiatan penanaman modal di Kabupaten Malang sehingga dapat dipastikan bahwa aktivitas ekonomi akan meningkat dan pada gilirannya akan mengangkat kesejahteraan masyarakat dan dampaknya akan berpengaruh sekali terhadap peningkatan pendapatan asli daerah.

Pengembangan pariwisata dapat ditempuh melalui, pengembangan jalur wisata, pengadaan sarana dan prasarana penunjang pariwisata seperti hotel dan penginapan serta peningkatan aksesibilitas dengan meningkatkan kondisi jalan dan penyediaan sarana transportasi menuju obyek wisata. Pemerintah kabupaten Malang turut berpartisipasi dalam rangka menyukseskan program pemerintah dengan cara mengembangkan potensi-potensi alamnya, kebudyaanya serta kekayaan Alam yang ada karena memiliki pemandangan yang indah.

Pengembangan Obyek Wisata oleh pemerintah kabupaten Malang diharapkan akan menambah jumlah pengunjung sehingga akan memberikan manfaat terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja baik untuk masyarakat yang berada dikawasan wisata atau masyarakat kabupaten Malang maupun masyarakat umum. Disamping itu, juga dapat melestarikan sumber daya Lingkungan serta dapat menumbuhkan kegiatan usaha baru yang dapat menyerap tenaga kerja baik secara langsung maupun tidak langsung.

Metode Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian *Deskriptive* yaitu suatu metode yang meneliti sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran dalam suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Metode ini bertujuan untuk membuat diskripsi, gambaran dalam lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi daerah tertentu. Metode analisis ditujukan mengadakan interpretasi yang lebih dalam tentang hubungan-hubungan (Nasir, M.1999). Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang telah dikumpulkan oleh instansi atau badan tertentu yang telah tersusun dengan baik dan siap diolah, yaitu data tersusun tahun 2008-2013 berupa data runtut waktu (*time series*) pada tahun 2008-2013. Data dalam penelitian ini diperoleh dari dinas pendapatan daerah, badan pusat statistik kabupaten malang, dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten malang dan studi pustaka.

Metode Analisis Data

a) Untuk mengetahui laju pertumbuhan tenaga kerja pada sektor pariwisata digunakan model sebagai berikut, dengan rumus (Mulyadi,1998;86)

$$L^{\circ} = (TK_t - TK_{t-1}) / (TK_{t-1}) \times 100$$

Dimana :

L° = Pertumbuhan tenaga kerja sektor pariwisata

TK_t = Tenaga kerja pada tahun t

TK_{t-1} = Tenaga kerja pada tahun t-1

b) Untuk mengetahui laju pertumbuhan nilai pendapatan dari sektor pariwisata, maka dapat digunakan rumus (Mulyadi,2000;86):

$$Q^{\circ} = Q_t - Q_{t-1} / (Q_{t-1}) \times 100$$

Dimana :

Q° = Pertumbuhan nilai pendapatan sektor pariwisata

Q_t = Nilai pendapatan sektor pariwisata pada tahun t

Q_{t-1} = Nilai pendapatan sektor pariwisata pada tahun t-1

c) Untuk mengetahui seberapa besar peranan sektor pariwisata terhadap jumlah tenaga kerja, dapat digunkan rumus elastisitas kesempatan kerja (Chandra dan Bruce, 1998:164).

$$hN = Li^{\circ} / Qi^{\circ}$$

Dimana :

hN = Elastisitas kesempatan kerja pada sektor pariwisata

Li° = Laju pertumbuhan penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata

Qi° = Laju pertumbuhan jumlah sektor pariwisata

d) Untuk mengetahui besarnya proporsi atau kontribusi dari sektor pariwisata terhadap pendapatan Asli Daerah, maka digunakan Analisis proporsi dengan rumus (Djarwanto, 2001;152):

$$Z = (X_m) / (Y_m) \times 100$$

Dimana :

Z = Proporsi penerimaan sektor pariwisata terhadap pendapatan Asli Daerah

X_m = Penerimaan sektor pariwisata

Y_m = Pendapatan Asli Daerah.

Hasil Penelitian

Analisa data dalam penelitian ini memfokuskan pada analisis elastisitas tenaga kerja pada seluruh sektor pariwisata yang di kelola pemerintah Kabupaten Malang. Pariwisata Kabupaten Malang merupakan Komoditi yang sangat berprospek dari tahun ke tahun bila dikelola dengan baik karena masih banyak yang perlu dibenahi supaya obyek wisata Kabupaten Malang sangat indah dan unik untuk dikunjungi dapat menambah lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar kawasan wisata baik yang bekerja pada obyek wisata

Perhitungan dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap Pertama, menghitung laju kenaikan tenaga kerja yang terserap pada seluruh pariwisata dari masing-masing jenis obyek wisata. Tahap Kedua, menghitung elastisitas kesempatan kerja pada seluruh sektor pariwisata yang dikelola pemerintah daerah Kabupaten Malang. Tahap ke

Tiga, Menghitung proporsi pendapatan sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli daerah (PAD) Kabupaten Malang tahun 2008-2013.

1. Pertumbuhan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata di Kabupaten Malang Selama Periode 2008-2013 Dilihat Dari Jumlah Tenaga Kerja Pada Obyek Wisata Per Tahunnya

Sektor pariwisata memberikan andil yang cukup banyak dalam penyelesaian masalah kesempatan kerja yang terbatas dan perlindungan terhadap potensi alam, khususnya obyek wisata alam. Perannya sebagai penampung tenaga kerja termasuk limpahan tenaga kerja yang tidak diterima sektor ekonomi lainnya. Tenaga kerja yang bekerja di sektor pariwisata jumlahnya cukup banyak apabila disatukan dengan tenaga kerja dari sektor penunjang sektor pariwisata. Karena sektor pariwisata memiliki keterikatan yang saling menguntungkan dengan sektor penunjang pariwisata.

Prosentase pertumbuhan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Kabupaten Malang selama kurun waktu 2008-2013. Pada tahun 2008-2009 prosentase pertumbuhan tenaga kerja di sektor pariwisata sebesar 6,38 persen dan pada tahun 2009-2010 dimana jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektorr pariwisata masing-masing sebesar 100 orang dan 102 orang maka prosentase pertumbuhan tenaga kerjanya hanya sebesar 2 persen.

Fluktuasi Pertumbuhan tenaga Kerja sektor pariwisata di Kabupaten Malang selama periode 2008-2013 dikarenakan adanya penurunan dan kenaikan jumlah tenaga kerja pada tiap obyek wisata, Pertumbuhan tenaga kerja pada tahun 2008-2009 sebesar 6,38 persen dan pada tahun 2009-2010 mengalami penurunan menjadi 2,00 persen. Sedangkan pada 3 tahun terakhir pertumbuhan tenaga kerja terus mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,98 persen pada 2011, sebesar 2,91 persen pada 2012 dan menurun lagi sampai dengan 0 persen pada tahun 2013. Pertumbuhan tenaga kerja tertinggi terjadi pada tahun 2008-2009 karena pada tahun tersebut tiap Obyek wisata melakukan penambahan jumlah tenaga kerja dikarenakan mengalami kekurangan jumlah tenaga kerja, namun pada tahun tersebut sebagian Obyek wisata juga melakukan penambahan wahana wisata sehingga mereka juga meakukan penambahan jumlah tenaga kerja. Untuk pertumbuhan tenaga kerja ter kecil terjadi pada tahun 2012-2013 karena pada saat itu obyek wisata cenderung tidak melakukan Penyerapan tenaga kerja dan tidak melakukan penambahan wahana pada obyek wisata sehingga tidak terjadi penambahan jumlah tenaga kerja baru.

2 Analisis Pertumbuhan Nilai Pendapatan Sektor Pariwisata di Kabupaten Malang Dalam Kurun Waktu 2008-2013

Pertumbuhan nilai pendapatan pada sektor pariwisata di Kabupaten Malang Selama kurun waktu 2008 sampai dengan tahun 2013 mengalami fluktuasi, pada tahun 2010-2011 pendapatan sektor pariwisata Kabupaten Malang mengalami kenaikan tertinggi yaitu sebesar 12,76 persen, sedangkan pendapatan sektor pariwisata terendah terjadi pada tahun 2009-2010 yaitu sebesar 0,79%.

Pergerakan nilai pendapatan sektor pariwisata Kabupaten Malang yang di sumbangkan selama kurun waktu 2008-

2013. Pada waktu anggaran 2008-2009 mengalami pertumbuhan nilai pendapatan sektor pariwisata sebesar 20,58 persen dari nilai anggaran pendapatan sektor pariwisata pada tahun 2008 sebesar 3.858.593.350 Milyar rupiah dan pada tahun 2009 sebesar 4.652.542.400 Milyar rupiah. Pada tahun 2009-2010 pendapatan sektor pariwisata mengalami kenaikan pertumbuhan sebesar 0,79 persen dari nilai pendapatan sektor pariwisata pada tahun 2009 sebesar 4.652.542.400 milyar rupiah dan naik menjadi 4.689.277.463 milyar rupiah pada tahun 2010. Pertumbuhan sebesar 12,76 persen terjadi pada tahun 2010-2011 dengan masing-masing nilai pendapatan sektor pariwisata sebesar 4.689.277.463 milyar rupiah dan 5.287.720.150 milyar rupiah. Tahun 2011-2012 dengan nilai pendapatan sektor pariwisata masing-masing sebesar 5.287.720.150 milyar rupiah dan 5.667.576.538 milyar rupiah mengalami kenaikan prosentase sebesar 7,8 persen. Pertumbuhan sebesar 1,6 persen terjadi pada tahun 2012-2013 dengan nilai pendapatan sektor pariwisata di tahun 2012 sebesar 5.667.576.538 milyar rupiah dan 5.753.542.150 milyar rupiah.

3 Analisis Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pariwisata di Kabupaten Malang Dalam Kurun Waktu 2008-2013

Untuk mengetahui elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Kabupaten Malang selama periode 2008-2013 di gunakan metode elastisitas penyerapan tenaga kerja yang merupakan perbandingan antara prosentase pertumbuhan penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata dengan prosentase laju pertumbuhan jumlah pendapatan yang diterima dari sektor pariwisata.

Rata-rata elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata selama kurun waktu 2008-2013 adalah sebesar 0,65 persen yang di karekteristikan sebagai Inelastis artinya apabila pendapatan sektor pariwisata berubah maka penyerapan tenaga kerja disektor pariwisata akan mengalami perubahan dengan presentase yang lebih rendah dari presentase perubahan pendapatan, karena 0,65 kurang dari 1 maka dikatakan inelastis dimana apabila terjadi kenaikan 1 persen terhadap nilai pendapatan sektor pariwisata Kabupaten Malang selama kurun waktu 2008-2013 maka akan diikuti dengan penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata sebesar 0,65 persen.

4 Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Malang Dalam Kurun Waktu 2008-2013

Peran wisata yang dikelola pemerintah daerah kabupaten malang terhadap PAD adalah cenderung menurun dari tahun ke tahun. Kontribusinya sangat kecil terhadap pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Malang. Untuk mengetahui kontribusi sektor pariwisata terhadap perkembangan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Malang dapat dilakukan dengan membandingkan jumlah total pendapatan dari sektor pariwisata terhadap jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Malang.

Kontribusi tertinggi dari sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli daerah Kabupaten Malang terjadi pada

tahun 2008 dengan prosentase sebesar 3,83 persen, sedangkan kontribusi terendah dari sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli daerah (PAD) Kabupaten Malang terjadi pada tahun 2013 dengan prosentase 2,20 persen. Proporsi kontribusi penerimaan sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Malang pada tahun 2009 sebesar 3,45 persen kemudian meningkat di tahun 2010 yaitu sebesar 3,50 persen. Pada tahun 2011 dan 2012 kontribusi penerimaan sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Malang sedikit mengalami peningkatan yaitu masing-masing sebesar 3,68 persen di tahun 2011 dan di tahun 2012 sebesar 3,67 persen.

Pembahasan

Elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata pada tahun 2008-2009 adalah sebesar 0,31 persen. Hal ini dapat dikatakan bahwa sektor pariwisata di Kabupaten Malang memiliki penyerapan tenaga kerja yang inelastis karena memiliki nilai 0,31 yang berarti kurang dari 1 sehingga termasuk didalam karakteristik inelastis, artinya apabila persentase perubahan pendapatan sektor pariwisata lebih besar dari persentase perubahan penyerapan tenaga kerja maka dikatakan inelastis. karena 0,31 persen kurang dari 1 maka berada dalam kategori inelastis. artinya setiap kenaikan nilai pendapatan sektor pariwisata sebesar 1 persen di ikuti dengan penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata kurang dari 1 persen yaitu sebesar 0,31 persen. Hal ini dapat dikatakan bahwa sektor pariwisata di Kabupaten Malang memiliki penyerapan tenaga kerja yang inelastis.

Rata-rata elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata selama kurun waktu 2008-2013 adalah sebesar 0,65 persen yang dikarakteristikan sebagai inelastis karena nilainya kurang dari 1. Dimana apabila terjadi kenaikan sebesar 1 persen terhadap nilai pendapatan sektor pariwisata Kabupaten Malang selama kurun waktu 2008-2013 maka akan diikuti dengan penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata kurang dari 1 persen yaitu 0,65 persen. Mengingat kemampuan sektor pariwisata yang tidak banyak di dalam penyerapan tenaga kerja, maka upaya-upaya pengembangan sektor ini masih perlu di tingkatkan karena akan menambah kuatnya perekonomian dan kesejahteraan masyarakat umum, khususnya masyarakat sekitar dimana terdapat obyek atau tempat wisata. Sehingga nantinya sektor pariwisata diharapkan akan mampu menciptakan kesempatan kerja yang luas.

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dilihat salah satunya pada laju pertumbuhan Pendapatan Asli daerah (PAD) yang merupakan pendapatan pemerintah daerah dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil perusahaan daerah dan laba usaha daerah yang sah. Peningkatan Pendapatan Asli daerah menandakan suatu keberhasilan dari proses pembangunan. Sektor pariwisata memberikan kontribusi yang kecil selama kurun waktu 2008-2013 terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Malang. Secara keseluruhan kontribusi atau sumbangan yang diberikan sektor pariwisata dari tahun ke tahun selama kurun waktu 2008-2013 cenderung mengalami penurunan. Pada tahun

2008 kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah sebesar 3,83 persen dari jumlah total Pendapatan Asli Daerah. Tahun 2009 sebesar 3,45 persen, sedangkan tahun 2010 sebesar 3,50 persen. Untuk tahun 2011 sebesar 3,68 persen dan pada tahun 2012 sebesar 3,67 persen. Sedangkan kontribusi terendah terjadi pada tahun 2013 yang sebesar 2,20 persen dari jumlah total Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Malang.

Kontribusi pendapatan sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli daerah dari tahun 2008-2013 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun ini menunjukkan bahwa sumbangan sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Malang pengaruhnya naik turun dari tahun ke tahun sehingga perlu dilakukan pengembangan lebih baik lagi sehingga bisa menyumbangkan kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah lebih banyak lagi pada tahun-tahun yang akan datang. Pembangunan sektor pariwisata nantinya juga diharapkan mampu mengurangi kemiskinan *absolute*, menciptakan distribusi pendapatan yang merata dan menciptakan perangsang bagi pemerintah untuk lebih banyak mengajak para investor untuk menanamkan investasinya pada sektor pariwisata dan pada akhirnya semuanya akan mampu memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli daerah dengan maksimal, sehingga dapat memperlancar dan membantu pembangunan Kabupaten Malang.

Menurut (Arsyad, Lincoln 1997:274) Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah beserta beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan sumberdaya-sumberdaya yang ada harus mampu menaksir potensi sumberdaya-sumberdaya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah.

Berbagai kebijakan nasional dan daerah perlu dibuat untuk digunakan sebagai dasar pembangunan wilayah (daerah). Kebijakan-kebijakan tersebut merupakan peralatan (instrumens) pembangunan daerah. Peralatan-peralatan pembangunan daerah tersebut berupa UU, peraturan pemerintah pusat, Keputusan menteri, Peraturan daerah (perda), keputusan gubernur, keputusan bupati/walikota, dan sebagainya. Instrumen tersebut bertujuan untuk mengatur pembangunan daerah, meliputi ketentuan tentang otonomi (kekuasaan) daerah, tentang keuangan daerah, tentang kelembagaan daerah, dan sebagainya (Rusli Ghalib 2005:230).

Kesimpulan dan Saran

Subbagian Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap sektor pariwisata, selanjutnya dapat disimpulkan :

1. Elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata selama kurun waktu 2008-2013 adalah bersifat inelastis artinya apabila pendapatan sektor pariwisata berubah maka penyerapan tenaga kerja disektor pariwisata akan mengalami

perubahan yang lebih rendah dari prosentase perubahan pendapatan, analisis penelitian ini dihasilkan angka sebesar 0,65 persen untuk penyerapan tenaga kerja disektor pariwisata yang mempunyai arti apabila terjadi kenaikan pendapatan disektor pariwisata sebesar 1 persen maka akan diikuti dengan penyerapan tenaga kerja kurang dari 1 persen yaitu sebesar 0,65 persen. Penyerapan tenaga kerja pada obyek wisata yang dikelola pemerintah daerah kabupaten malang sangat kecil karena tidak ada penambahan tenaga kerja baru yang disebabkan tidak adanya lowongan yang tersedia disini.

2. Kontribusi pendapatan obyek wisata yang dikelola pemerintah daerah terhadap Pendapatan Asli daerah dari tahun 2008-2013 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun ini menunjukkan bahwa sumbangan sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Malang pengaruhnya naik turun sehingga ini perlu dilakukan pengembangan lebih baik lagi sehingga bisa menyumbangkan kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah lebih banyak lagi pada tahun-tahun yang akan datang. Pembangunan sektor pariwisata nantinya juga diharapkan mampu merangsang bagi pemerintah untuk lebih banyak mengajak para investor untuk menanamkan investasinya pada sektor pariwisata dan pada akhirnya semuanya akan mampu memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli daerah dengan maksimal, sehingga dapat memperlancar dan membantu pembangunan Kabupaten Malang.

3. Berdasarkan perhitungan kemampuan obyek wisata yang dikelola pemerintah daerah kabupaten malang dalam menyumbang Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Malang sangat kecil, Hal ini di tunjukkan dengan rata-rata proporsi sumbangan selama 2008-2013 sebesar 3,39 persen yang artinya apabila terjadi kenaikan 1 persen terhadap pendapatan sektor pariwisata Kabupaten Malang selama kurun waktu 2008-2013 maka akan diikuti dengan proporsi sumbangan terhadap Pendapatan Asli Daerah sebesar 3,39 persen. Dan setiap tahunnya pendapatan dari sektor pariwisata selalu fluktuasi dari tahun 2008-2013 walaupun sumbangannya terhadap pendapatan asli daerah tidak terlalu besar akan tetapi tetap dilakukan perbaikan-perbaikan Sehingga obyek wisata yang dikelola pemerintah daerah tetap berperan terhadap roda pembangunan daerah;

Subbagian Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh maka diajukan beberapa saran yang dapat berguna bagi pemerintah Kabupaten Malang untuk menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan sektor pariwisata adalah sebagai berikut :

1. Obyek wisata yang dikelola pemerintah daerah kabupaten malang bisa menyerap tenaga kerja lebih banyak jika dikelola dengan baik sehingga tenaga kerja yang terserap akan elastis dari tahun ke tahun, untuk menjadikan obyek wisata yang dikelola pemerintah daerah elastis terhadap penyerapan tenaga kerja maka dibutuhkan investasi pada obyek wisata ini. Peningkatan investasi pada obyek wisata akan sangat membantu dalam pengelolaan obyek wisata ini seperti perbaikan wahana wisata dan penambahan wahana

wisata baru sehingga tenaga kerja yang terserap juga akan bertambah.

2. Diharapkan ada usaha-usaha dari pihak pemerintah untuk memfokuskan perhatiannya memperbaiki dan mengembangkan wisata yang dikelola pemerintah daerah agar lebih baik dan berkembang sehingga pengunjung yang datang ke obyek wisata ini juga semakin banyak yang nantinya akan meningkatkan pendapatan wisata yang dikelola pemerintah daerah dan akan memberikan kontribusi yang besar terhadap Pendapatan Asli daerah kabupaten malang. Kalangan akademisi maupun masyarakat juga dapat turut membantu melestarikan kebudayaan tradisional dan adat-istiadat yang sudah ada didaerah setempat supaya bisa lebih menarik para wisatawan untuk berkunjung kedaerah wisata setempat. Pemerintah juga diharapkan untuk menambah wahana-wahana wisata lebih banyak lagi, sehingga dapat menarik lebih banyak pengunjung yang nantinya akan mempengaruhi pendapatan sektor pariwisata sendiri dan membuka peluang kesempatan kerja yang lebih luas bagi masyarakat sekitar.

Ucapan Terima Kasih

Puji Syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Peran Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan PAD di Kabupaten Malang Tahun 2008-2013”. Penelitian ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Ucapan terima kasih setulus-tulusnya peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah dengan ikhlas membantu proses penyelesaian penelitian ini. Atas segala bantuan yang diberikan peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Sonny Sumarsono, MM., Ibu Fivien Muslihatinningsih, SE, M.Si., Bapak Moehammad Fathorrazi, SE., M.Si., Bapak Rafael Purtomo S., SE, M.Si., Bapak Edy Santoso, SE, M.Sc., dan rekan serta kerabat yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini.

Akhirnya dengan segala keterbatasan dan kekurangannya, peneliti berharap semoga penelitian ini akan dapat memberikan manfaat yang baik. Terima kasih.

Daftar Pustaka

- Arsyad, Lincolin 1997. *Ekonom Pembangunan*. Yogyakarta: BPSTIE YKPN.
- Chandra dan Bruce. 1998. *Teori dan Kebijakan Ekonomi Makro*. Yogyakarta: LP3ES.
- Djarwanto. 2001. *Statistik Sosial Ekonomi: Bagian Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Mulyadi. 1998. *Analisis Perkembangan. Kependudukan menurut sensus Penduduk: Dinamika Mobilitas Indonesia*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan UGM.
- Nasir. M. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: LP3S. Rusli Gholib. 2005. *Ekonomi Regional*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Yoeti, A. Oka. 1990. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: AKSARA.